BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Partisipan

1. Pelaksanaan Penelitian

a. Gambaran Umum Anak Tunagrahita

Sudah menjadi kodrat alam, bahwasanya kehidupan ini selalu dipenuhi oleh dua hal yang saling bertentangan. Ada laki-laki ada perempuan, hitam putih, bagus jelek, ada yang kaya dan ada yang miskin dan masih banyak lagi lainnya, begitu juga perilaku manusia ada yang baik dan ada yang buruk. Semua itu sudah merupakan kehendak Allah SWT yang telah menciptakan manusia. Meskipun demikian, tidak peduli tampilan fisiknya, manusia tetaplah manusia, makhluk tuhan yang paling istimewa di muka bumi.

b. Identitas Subjek

1) Profil Subjek

Nama	: S
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tgl Lahir	: SDA,01-12-1998
Agama	: Islam
Usia	: 15 th
Pendidikan	: SDLB
Kesekolah Diantar/Tidak	: Diantar
Anak Ke-	: 3
Jumlah Saudara	: 3
Bahasa Sehari-hari	: Campuran
Cita-cita	: Dokter
Kelas	: 4

2) Profil Signifikan Other

1. Orang Tua Subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Ibu
Nama : MD
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumahtangga
Penghasilan : -
Agama : Islam
No.tlp : -
Alamat : Terung Wetan

b) Kakak
Nama : AD
Pendidikan : STM
Pekerjaan : Swasta
Penghasilan : -
Agama : Islam
No.tlp : -
Alamat : Terung Wetan

c) Guru
Nama : L
Pendidikan : Sarjana Pendidikan Bahasa
Pekerjaan : Guru
Penghasilan : -
Agama : Agama
No.tlp : -
Alamat : Krian

c. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentan waktu kurang lebih beberapa minggu. Data awal/pengamatan awal telah dilakukan peneliti pada saat pelajaran berlangsung sampai pulang sekolah, penelitian awal di lakukan pada tanggal 14 Januari 2015 melakukan observasi. Dengan para informan dengan setting tempat dan pertemuan yang telah disesuaikan dengan waktu yang di ajukan peneliti.

Informan pendukung atau *Signifikan Others* dalam penelitian ini adalah guru, ibu, bapak dan kakak. Menjadi informan karena, dianggap memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedekatan emosional dengan subjek dan dapat membantu peneliti untuk memeberikan data tentang subjek guna penelitian ini.

Guru merupakan salah satu factor terpenting dalam lingkungan sekolah karena guru sebagaian pembimbing proses interaksi social, anak pada saat dia berada di lingkungan sekolah dan pada saat belajar mengajar di dalam kelas.

Sebaliknya tidak kalah pentingnya dukungan keluarga yang merupakan salah satu factor terpenting dalam kehidupan subjek yang memberikan motivasi dan membentuk karakteristik subjek saat ini sehingga sangat perlu untuk mengetahui latar belakang, pola asuh yang diberikan dan seberapa besar motivasi atau dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap subjek.

B. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian dilapangan dari wawancara, dan observasi peneliti menemukan beberapa temuan-temuan yang berkaitan dengan interaksi social anak tunagrahiata pada saat berada di rumah.

a.) Imitasi

Tindakan meniru orang lain

Menurut penuturan sang ibu, S merupakan anak yang cenderung tidak suka untuk meniru tindakan atau perilaku kakak laki-lakinya akan tetapi S anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang feminism seperti permpuan apa umumnya tidak ada gaya maskulinya saat berada di lingkungan rumah.

> *" MD : Lek..di rumah ya.seperti ini mbk, dia bukan anak yang tomboy, dia anaknya suka hal yang seperti anak cewek mbak. Mnagkanya dia tidak tertarik dengan cara pakaian/ tingkah laku kakaknya mbak ".* ***(CWH (Catatan hasil wawancara): MD 2.1).***

Di pertegas penuturan dari kakak laki-laki S yang menjelaskan bahwa adiknya ini cenderung tidak suka meniru gaya berpakain maupun cara berperilaku kakaknya laki-lakinya saat dirumah.

> *" AD: Dia itu anaknya tidak suka bergaya seperti anak cowok mbak dia, anaknya suka berdandan ya,,, seperti teman disekitarnya. Saya kan cowok jadi dia tidak tertarik dengan gaya saya mbk".* ***(CWH (Catatan hasil wawancara): AD 3.3)***

Selain itu pada saat dirumah S juga suka berdandan dengan bersolek,S juga suka dengan perhiasan cincin dan gelang untuk menambah kepercaya dirianya.

> *"MD: oh..ngge mbak, kadang krudung saya di pakai trus bedakan centil gitu mbak, tapi kalau saya suruh pakai pakaian saya dia nggak mau. Tanpa saya sarankan juga S sudah meminta cincin dengan gelang katanya biar tambah cantik"(****CWH(Catatan hasil wawancara) : MD 1.6)***
> "*AD: kalau biasanya dia sering meniru cara pakai bedak cara memakai krudung, dia akan suka memakai krudung mbak. Ya…namanya anak cewek mbak jadi suka berdandan. Kyak ibunya, yang di contoh mbak kan kakak perempuan sudah berkeluarga jadi ndak disini jadi dia tidak dapat kasih sayang kakak permpuan. Dia lebih dekat ke ibu mbak, dia itu walaipun istimewa dia juga suka berdandan kayak ibu saya mbak".* ***(CWH(Catatan hasil wawancara): AD 3.4)***

Dan apa yang dilakukan oleh subjek tentang dirinya, juga di benarkan oleh ibu gurunya saat di lingkungan sekolah S bukan anak yang tomboy akan tetapi S cenderung suka meniru gaya ibunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*L : oh…kadang-kadang mbak cara berkrudungnya meniru ibunya, ya dimodel-model gitu, pas saya tanyai sambal senyum dia menjawab katanya meniru ibunya. "* ***(CWH (Catatan hasil wawancara): L 1.10).***

Selain itu S juga bukan anak yang suka meniru kebiasaan idoalanya atau orang yang membuat dia tertarik. Dia hanya menyukai tokoh yang ada di Tv tetapi tidak sampai menyukai dandanan atau cara berpakaian.

"AD : ndak juga mbak setahu saya dia tidak terlalu fanatic dengan idola-idola gitu mbak. Dia mengerti tentang idola tapi tidak mengikuti gaya / tindakan idolanya mbak. Dia masih kayak anak kecil walauoun sudah kelas 4 SD. ***" (CWH (Catatan hasil wawancara): AD 3.5)***

b.) Sugesti

Pedoman sikap dari orang lain tanpa kritikan terlebih dahulu.

Selain kemampuan S yang cenderung meniruh tingkah laku atau perilaku orang di sekitar di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah, S juga bersikap atau berperilaku tanpa harus di suruh oleh ibu guru maupun ibunya sendiri. Pada saat S bertemu dengan orang yang lebih tua dia menyapa dengan senyuman dan baik terhadap orang yang lebih tua pada saat berada di lingkungan rumah.

"AD : kalau yang saya lihat mbak, dia baik ke semua orang dari yang sebaya maupun orang yang lebih dewasa. Kalau ketemu orang dia senyum dia anaknya pemalu mbak." ***(CWH(Catatan hasil wawancara) : AD 3.1).***

Hal tersebut di perkuat dengan penuturan gurunya saat di sekolah S ini anak yang baik kepada orang yang lebih dewasa dari dia.

*"L : setahu saya S ini anaknya sopan sama yang lebih tua, siapapun itu. Kalau dating atau pulang sekolah S selalu salim dan mengucapkan salam, dia juga sering Tanya kalau ada temannya yang tidak masuk sekolah."****(CWH(Catatan hasil wawancara) : L 1.9)***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi pada saat S marah dia cenderung tidak bisa menahan emosi, dia melampiaskan kemarahanya dengan membuang-buang barang yang berada disekitarnya dan terkadang melempar barang.

> *"MD : biasane S diem mbak, tapi kalau gak bisa nahan emosinya ya kadang-kadang lempar barang gitu, walau sudah saya bilangin kalau itu tidak baik tapi tetep aja dibuang-buang."(**CWH(Catatan hasil wawancara) : MD 1.9)***

Hal ini diperkuat dengan penjelasan kakak nya bahwa S ini cenderung anak yang kurang bisa mengendalikan emosin ya akan tetapi S ini gampang di bujuk anaknya untuk mengalihkan kemarahanya.

> *"AD : emm… kalau sini anaknya kalau lagi ngambek/sedang marah dia kadang-kadang diem aja, tapi kadang-kadang dia melempar-lempar barang ndak sampai melukai orang lain kok mbak. Hanya melempar sampek dia saja, dia gampang dibujuk." **(CWH(Catatan hasil wawancara) : AD 3.2)***

c.) Identifikasi

Idola

Tidak hanya perilaku S yang tanpa di suruh sudah dilakukan ,akan tetapi dia juga mempunyai idola yang di gemari pada masa kini walaupun tidak sampai fanatic/terlalu menirukan gaya kegemaranya hanya sekedar suka saja.

> *"L : tidak terlalu mbak, cara berpakaian dan sikapnya ya seperti yang mbak lihat, biasa-biasa saja, seperti anak yang lain memekai seragam dan tenang saat dikelas."(**CWH (Catatan hasil wawancara) : L 1.10)***

S anak yang tidak suka meniru tetapi jika dia merasa tidak nyaman dengan keadaan yang sedang dirasakan diakan melakukan sesai dengan keinginannya.

> *"MD : dia ndak terlalu fanatic, opo yow mbak namae gak kayak temannya berpakaian seperti idolanya, dia biasa-biasanya mbak ndak terlalu heboh dengan tokoh kertun mbak. Dia cenderung suka ke perhiasan mbak dibandingkan tokoh-tokoh kartun seperti itu mbak."(**CWH(Catatan hasil wawancara) : MD 2.2)***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"MD : walah mbak anak itu tidak terlalu suka dengan gaya girls band apalagi cherrybele katanya kayak anak kecil. Tapi biasanya kalau lagi di kerjain masnya dia sering ece-ece, kalau dipukul ya balik pukul." (***CWH(Catatan hasil wawancara): MD 1.7)***

Selain itu S ini anaknya tidak terlalu berekspresi saat dia ingin seperti idolanya, dia hanya berekspresi saat tidak ada orang saja. Kalau meminta barang dia inginkan tidak memaksa untuk dibelikan.

"MD : oalah… mbak S iki anaknya tidak terlalu berekspresi dalam berprilaku, anaknya itu pemalu mbak. Dia lek..pengen gitu kadang-kadang dia meniru cara rambutnya mbak. Lek minta dibelikan barang seperti boneka berbie dia kdang-kadang minta dibelikan mbak, tapi ndak marah-marah. ***"(CWH(Catatan hasil wawancara) : MD2.3)***

Kegemaran S dengan film kartun berbie, dia tidak ketinggalan bila ingin menonton berbie. Akan tetapi bila dia ingin menirukan tokoh kartun pada saat orang-orang lengah tidak memperhatikan tingkah lakunya.

*"AD : Dia suka dengan kartun berbie gitu mbak, dia kan anaknya pemalu jadi dia kalau bergaya tidak didepan kita tapi pas dia lagi sendirian mbak. Atau pas kita lagi tidak memperhatikan gerak gerik dia, dia sangat pemalu mbak anaknya."****(CWH(Catatan hasil wawancara) : AD 3.6)***

d.) Simpati

Ketertarikan pada orang lain baik sikap dan perbuatan

Subjek anak yang care terhadap temanya dan orang yang dia kenal, apa lagi dia sangat senang dan nyaman dengan orang tersebut dia sangat baik dengan orang itu. Di buktikan pada saat ada temanya yang sedang menangis dia mendatangin temanya.

"L : pada dasarnya S ini anaknya care sama temannya, kalau ada temannya yang dijahili apalagi sampai menagis,dia akan marah mbak dan tindakan dia biasanya memukul."(CWH***(Catatan hasil wawancara)*** : L 1.6)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek anak yang peduli terhadap teman sekolahnya yang sedang mengalami kesulitan, seperti saat dia melihat ada temannya sedang mengis dia suka menghampiri temanya yang sedang menangis itu kalu tidak di datangin dia bertanya kepada ibunya ada apa dengan temanya.

> *"AD : biasanya di samperin dan didekatin trus ditanya kenapa nagis, kalau gak gitu ya dia Tanya ke saya ."* ***(CWH(Catatan hasil wawancara) : MD 1.11)***

Saat bertemu dengan orang yang baru dikenal atau orang baru, S cenderung menolak, tapi setelah kenal dia sangat care dan baik sekali dengan orang tersebut.

> *"L : setahu saya S ini kalau ketemu orang baru, sikapnya terbilang menolak, kalau disapa atau diajak bicara cenderung menjauh. Tapi pada dasarnya S ini snsknya baik, apalagi dengan orang yang sudah dikenal."****(CWH(Catatan hasil wawancara) : L 1.5)***

Menurut penuturan sang ibu, si anak ini cenderung cuek atau acuh tak acuh, jangankan dengan orang baru dengan kelurga sendiri yang lama tidak bertemu dia pun seperti itu.

> *"MD : janganjan dengan orang baru, saudaranya sendriri yang belum dia tau main kerumahnya aja dia selalu Tanya kapan saudaranya itu pulang, ya tak bilangin itu gak baik masa ada orang bertamu kok diusir. Kalau diajak bibacara dia cuek, tapi kalau sudah kenal beda lagi mbak."* ***(CWH(Catatan hasil wawancara) :MD 1.12)***

Si anak yang cenderung susah gampang untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, subjek cenderung cuek dan jutek terhadap orang yang baru dan kepada yang di di kenal tapi tidak akrab.

> *"AD : S ini kalau ketemu dengan orang asing / baru dia kenal gitu mbak,dia diam cenderung cutek mbak. Adaptasi dia dengan orang baru cukup lama mbak, tapi kalau dia sudah sudah cukup kenal dia baik banget mbak di ajak main sama dia mbak. Jangankan teman dengan saudara sendiri aja yang jarang kesini lama, dia langsung suruh pulang pulang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*mbak karena lama ndak ketemu dan kurang akrab ama S ini mbak dia itu anaknya susah-susah gampang ." (**CWH(Catatan hasil wawancara) : AD 3.7)***

Dari hasil observasi si anak membutuhkan waktu untuk menerima orang baru/asing untuk dia.

***(CHO(catatan hasil observasi) : S 1.5**) S anak yang cenderung kurang menerima orang yang baru dia kenal. S menolak bila di ajak berbicara/berkenalan dengan orang baru. S butuh waktu untuk bias beradaptasi dengan orang baru/ asing untuk dia, kecuali bila S nyaman dengan orang baru dia cepat untuk akrap dengan orang tersebut.*

S selalu membantu temanya yang sedang di gangu oleh teman lainya, Si anak selalu membela temanya yang sedang kesusahan.

*"L : dia akan marah mbak dan membalas menjahili kembali, dia tidak terima kalau temanya di jahilin."**(CWH(Catatan hasil wawancara) : L 1.7)***

Anak menunjukan sikap dan kemampuan untuk membela temannya yang sedang dijahili temanya.

(*CHO(catatan hasil observasi) :S 1.2*) *Saat pelajaran berlangsung S kesal melihat temanya yang sedang menggoda teman sebnagkunya, tanpa difikir panjang S memukul teman yang menggoda tadi Supaya berhenti . Dengan seketika teman yang di pukul oleh S berhenti tidak memukulnya lagi.*

Menurut penuturan sang ibu, si anak mempunyai sifat simpatik kepada ibunya, saat ibunya mengalami kesusahan atau kesulitan saat di dapur tanpa ibunya menyuruh dia sigap dan tanggap untuk membantu ibunya. Dengan cara memotong sayur dia mengerjakan yang bisa di lakukan.

"MD : kadang-kadang dia menyamperin saya didapur mbak, untuk bantuin, potong-potong sayur. Tapi yow…lek dia lagi mangkel gak bisa dia marah-marah sendiri mbk, ya tau sendiri mbak anaknya kayak gitu mbak. Saya tidak terlalu membiasakan dia untuk seperti apa dia biasanya begitu mau di apakan. Yang penting saya sudah melatihnya mbak. "(***CWH(Catatan hasil wawancara) : MD 2.4)***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Si anak sangat care terhadap ibunya,apalagi pada saat ibunya sedang sakit dia sigap dan tanggap untuk memijiitin ibunya yang sedang kesakitan.

> *" MD : lek..saya bilang ke S "bu capek nak "gitu dia duduk di sebelah saya trus tanganya mijitin badan saya. Dan kasihan lihat saya kecapekan apalagi saya sakit dia diam aja lek…saya saya askit trus bilang "jangan sakit buk" "cepet sembuh nantik aku gak ad yang nunggun sekolah", kadang kalau saya sakit kasihan dia mbak, dia itu anaknya kadang-kadang nyenengin kadang-kadang njengkelin mbak."**(CWH(Catatan hasil wawancara) : MD 2.5)***

Dari hasil observasi anak menunjukkan kepedulianya terhadap orang tuanya terutama ibunya saat membutuhkan bantuan.

> ***(CHO(catatan hasil observasi): S 1.2)*** *S anak yang sangat perhatian terhadap orang tuanya yang membutuhkan terlebih terhadap ibunya. Pada saat itu ibunya mengeluh merasakan pusing pada kepalanya tanpa fikir panjang S pun menghampiri ibunya lalu memijit bagian pundaknya ibu dengan lembut.*

Berdasarkan penelitian dilapangan dari wawancara, dan observasi peneliti menemukan beberapa temuan-temuan yang berkaitan dengan interaksi social anak tunagrahiata pada saat berada di sekolahan.

a) Imitasi

Tindakan meniru

Menurut penuturan dari ibu gurunya dikelas, S merupakan anak anak yang cenderung menuru kebiasaan ibunya sehari-hari, dengan cara memakain krudung yang bermodel-model pada saat subjek berada di sekolahan. Pada saat menggunakan model-model tersebut tanpa di bantu oleh ibunya, S menggunakan sendiri pada saat ditanya oleh ibu gurunya.

> "*L : oh…kadang-kadang mbak cara berkrudungnya meniru ibunya, ya dimodel-model gitu, pas saya tanyai sambal senyum dia menjawab katanya meniru ibunya. "* ***(CWH(Catatan hasil wawancara): L 1.10).***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sugesti

Pedoman sikap dari orang lain tanpa kritikan terlebih dahulu.

Selain kemampuan S yang cenderung meniru tingkah laku atau perilaku ibunya disekitar lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumahnya, S juga bersikap atau berperilaku tanpa harus di suruh atau diperintah oleh ibu gurunya maupun ibunya sendiri.

Pada saat S bertemu dengan orang yang lebih tua dia menyapa dengan senyuman dan baik terhadap orang yang lebih tua pada saat berada dilingkungan rumah. Hal tersebut di perkuat dengan penuturan dari ibu gurunya saat di sekolah S ini anak yang baik kepada orang yang lebih dewasa dari dia.

> *"L : setahu saya S ini anaknya sopan sama yang lebih tua, siapapun itu. Kalau dating atau pulang sekolah S selalu salim dan mengucapkan salam, dia juga sering Tanya kalau ada temannya yang tidak masuk sekolah."***(CWH(Catatan hasil wawancara) : L 1.9)**

Subjek selalu hormat dan patuh kepada orang yang lebih tua dari pada dia, dan selalu menanyakan temanya yang tidak masuk sekolah.

c) Identifikasi

Idola

Tindakan hanya perilaku S yang tanpa disuruh sudah dilakukan, akan tetapi dia juga menyukai idols ysng di gemari pada masa kini walaupun tidak sampai fanatik/terlalu menirukan gaya kegemaranya hanya sekedar suka saja.

> *"L : tidak terlalu mbak, cara berpakaian dan sikapnya ya seperti yang mbak lihat, biasa-biasa saja, seperti anak yang lain memekai seragam dan tenang saat dikelas."***(CWH (Catatan hasil wawancara) : L 1.10)**

S anak yang tidak suka meniru tetapi jika dia merasa tidak nyaman dengan keadaan yang sedang dirasakan diakan melakukan sesai dengan keinginannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Simpati

Ketertarikan pada orang lain baik sikap dan perbuatan

Subjek anak yang care terhadap temanya dan orang yang dia kenal, apa lagi dia sangat senang dan nyaman dengan orang tersebut dia sangat baik dengan orang itu. Di buktikan pada saat ada temanya yang sedang menangis dia mendatangin temanya.

> "L : pada dasarnya S ini anaknya care sama temannya, kalau ada temannya yang dijahili apalagi sampai menagis,dia akan marah mbak dan tindakan dia biasanya memukul."(CWH***(Catatan hasil wawancara)*** : L 1.6)

Saat bertemu dengan orang yang baru dikenal atau orang baru, S cenderung menolak, tapi setelah kenal dia sangat care dan baik sekali dengan orang tersebut.

> *"L : setahu saya S ini kalau ketemu orang baru, sikapnya terbilang menolak, kalau disapa atau diajak bicara cenderung menjauh. Tapi pada dasarnya S ini snsknya baik, apalagi dengan orang yang sudah dikenal."****(CWH(Catatan hasil wawancara) : L 1.5)***

Dari hasil observasi si anak membutuhkan waktu untuk menerima orang baru/asing untuk dia.

> ***(CHO(catatan hasil observasi) : S 1.5****) S anak yang cenderung kurang menerima orang yang baru dia kenal. S menolak bila di ajak berbicara/berkenalan dengan orang baru. S butuh waktu untuk bias beradaptasi dengan orang baru/ asing untuk dia, kecuali bila S nyaman dengan orang baru dia cepat untuk akrap dengan orang tersebut.*

S selalu membantu temanya yang sedang di gangu oleh teman lainya, Si anak selalu membela temanya yang sedang kesusahan.

> *"L : dia akan marah mbak dan membalas menjahili kembali, dia tidak terima kalau temanya di jahilin."****(CWH(Catatan hasil wawancara) : L 1.7)***

2. Hasil Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada interasksi social anak tunagrahita (studi kasus interaksi social anak tunagrahita). Berikut adalah interaksi social anak tunagrahita berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

1. Imitasi

   Tindakan meniru orang lain

   Dalam kegiatan sehari-hari subjek cenderung tidak suka untuk meniru tindakan atau perilaku kakak laki-lakinya akan tetapi subjek cenderung tertarik dengan cara berpakaian/ tingkah laku perempuan. Yang di dijelakan dengan hasil data.

   > *" MD : Lek..di rumah ya.seperti ini mbk, dia bukan anak yang tomboy, dia anaknya suka hal yang seperti anak cewek mbak. Mnagkanya dia tidak tertarik dengan cara pakaian/ tingkah laku kakaknya mbak ".* ***(CWH (Catatan hasil wawancara) : MD 2.1).***

   Di pertegas penuturan dari kakak laki-laki S yang menjelaskan bahwa adiknya ini cenderung tidak suka meniru gaya berpakain maupun cara berperilaku kakaknya laki-lakinya saat dirumah.

   > *" AD: Dia itu anaknya tidak suka bergaya seperti anak cowok mbak dia, anaknya suka berdandan ya,,, seperti teman disekitarnya. Saya kan cowok jadi dia tidak tertarik dengan gaya saya mbk".* ***(CWH(Catatan hasil wawancara) : AD 3.3).***

   Tetapi Subjek tidak hanya tidak menyukai dandanan kakak laki-lakinya, subjek suka berdandan seperti wanita kebanyakan yang cenderung suka berdandan / bersolek. Memakai krudung yang bermodel-model, memakai bedak sesuai keinginan dirinya sendiri tanpa ada arahan dari ibunya, dan subjek juga suka memakai perhiasan seperti cincin dan gelang emas itu atas permintaan subjek sendiri yang menginginkan memakai perhiasan yang di kenakan sehari-harinya.

   Yang di jelaskan dengan hasil data yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu pada saat dirumah S juga suka berdandan dengan bersolek,S juga suka dengan perhiasan cincin dan gelang untuk menambah kepercaya dirianya.

> *"MD: oh..ngge mbak, kadang krudung saya di pakai trus bedakan centil gitu mbak, tapi kalau saya suruh pakai pakaian saya dia nggak mau. Tanpa saya sarankan juga S sudah meminta cincin dengan gelang katanya biar tambah cantik"(**CWH(Catatan hasil wawancara) : MD 1.6)***
> "*AD: kalau biasanya dia sering meniru cara pakai bedak cara memakai krudung, dia akan suka memakai krudung mbak. Ya…namanya anak cewek mbak jadi suka berdandan. Kyak ibunya, yang di contoh mbak kan kakak perempuan sudah berkeluarga jadi ndak disini jadi dia tidak dapat kasih sayang kakak permpuan. Dia lebih dekat ke ibu mbak, dia itu walaipun istimewa dia juga suka berdandan kayak ibu saya mbak". **(CWH(Catatan hasil wawancara) : AD 3.4)***
> Dan apa yang dilakukan oleh subjek tentang dirinya, juga di benarkan oleh ibu gurunya saat di lingkungan sekolah S bukan anak yang tomboy akan tetapi S cenderung suka meniru gaya ibunya.
> "*L : oh…kadang-kadang mbak cara berkrudungnya meniru ibunya, ya dimodel-model gitu, pas saya tanyai sambal senyum dia menjawab katanya meniru ibunya. " **(CWH(Catatan hasil wawancara) : L 1.10).***

Selain itu subjek cenderung anak yang kurang menyukai kebiasaan idolanya atau orang yang membuat subjek tertarik untuk meniru tingkah laku dan perikalu yang di lakukan. Subjek hanya menyukai idolanya dalam hal-hal tertentu saja tidak sampai berlebihan untuk meniru cara berdandan dan cara berpakaian yang dilakukan oleh idola yang ada di televise.

Selain itu S juga bukan anak yang suka meniru kebiasaan idoalanya atau orang yang membuat dia tertarik. Dia hanya menyukai tokoh yang ada di Tv tetapi tidak sampai menyukai dandanan atau cara berpakaian.

> *"AD : ndak juga mbak setahu saya dia tidak terlalu fanatic dengan idola-idola gitu mbak. Dia mengerti tentang idola tapi tidak mengikuti gaya / tindakan idolanya mbak. Dia masih kayak anak kecil walauoun sudah kelas 4 SD. **"(CWH (Catatan hasil wawancara) : AD 3.5)***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sugesti

Pedoman sikap dari orang lain tanpa kritikan terlebih dahulu.

Dalam kegiatan sehari-hari subjek yang cenderung berperilaku seperti orang disekitar lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, subjek juga berperilaku tanpa harus di pengaruhi oleh ibu maupun ibu gurunya di kelas. Subjek melakukan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan keinginannya sendiri.

Pada saat subjek bertemu dengan orang yang lebih tua dari dia subjek menyapa dengan senyuman ini di buktikan bahwa subjek anak yang mempuyai respon yang baik dengan orang lain, subjek juga baik dengan orang yang lebih tua dilingkungan rumanya.

Begitu pula pada saat berada di sekolah subjek anak yang sopan terhadap orang yang lebih tua dari dia, pada saat masuk sekolah subjek selalu salim dengan para guru dan tidak lupa mengucapkan salam

Selain kemampuan S yang cenderung meniruh tingkah laku atau perilaku orang di sekitar di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah, S juga bersikap atau berperilaku tanpa harus di suruh oleh ibu guru maupun ibunya sendiri. Pada saat S bertemu dengan orang yang lebih tua dia menyapa dengan senyuman dan baik terhadap orang yang lebih tua pada saat berada di lingkungan rumah.

> *"AD : kalau yang saya lihat mbak, dia baik ke semua orang dari yang sebaya maupun orang yang lebih dewasa. Kalau ketemu orang dia senyum dia anaknya pemalu mbak."* ***(CWH(Catatan hasil wawancara) : AD 3.1).***

Hal tersebut di perkuat dengan penuturan gurunya saat di sekolah S ini anak yang baik kepada orang yang lebih dewasa dari dia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"L : setahu saya S ini anaknya sopan sama yang lebih tua, siapapun itu. Kalau dating atau pulang sekolah S selalu salim dan mengucapkan salam, dia juga sering Tanya kalau ada temannya yang tidak masuk sekolah."(**CWH(Catatan hasil wawancara) : L 1.9).***

Akan tetapi subjek anak yang cenderung tidak bisa menahan emosi yang dia punya, subjek suka melampiaskan kemarahanya dengan cara membuang-buanga barang yang berada disekitarnya dan terkadang melempar-lempar barang, akan tetapi subjek juga anak yang gampang dibujuk pada saat emosinya tidak terkontrol untuk mengalihkan kemarahan subjek.

*"MD : biasane S diem mbak, tapi kalau gak bisa nahan emosinya ya kadang-kadang lempar barang gitu, walau sudah saya bilangin kalau itu tidak baik tapi tetep aja dibuang-buang."(**CWH (Catatan hasil wawancara) : MD 1.9)***

*"AD : emm… kalau sini anaknya kalau lagi ngambek/sedang marah dia kadang-kadang diem aja, tapi kadang-kadang dia melempar-lempar barang ndak sampai melukai orang lain kok mbak. Hanya melempar sampek dia saja, dia gampang dibujuk." **(CWH (Catatan hasil wawancara) : AD 3.2).***

3. Identifikasi

Idola

Subjek merupakan anak yang mengikuti idola yang digemari pada masa kini walaupun tidak sampai berlebihan cara mengikutinya, dia mengikuti idolanya hanya sekedar suka saja tidak berlebihan. Subjek suka meniru gerak idolanya saat menonton akan tetapi dia menirukan pada saat semua orang lengah tidak focus pada dia, anaknya pemalu sekali jadi dia menirukan tanpa sepengetahuan orang lain. Dia cenderung tidak fanatic dengan dengan gaya girls band yang di lihat apa lagi dengan cherybel, dia hanya suka saja tidak sampai berlebihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"L : tidak terlalu mbak, cara berpakaian dan sikapnya ya seperti yang mbak lihat, biasa-biasa saja, seperti anak yang lain memekai seragam dan tenang saat dikelas."(**CWH(Catatan hasil wawancara) : L 1.10)**.*

*"MD : dia ndak terlalu fanatic, opo yow mbak namae gak kayak temannya berpakaian seperti idolanya, dia biasa-biasanya mbak ndak terlalu heboh dengan tokoh kertun mbak. Dia cenderung suka ke perhiasan mbak dibandingkan tokoh-tokoh kartun seperti itu mbak."(**CWH(Catatan hasil wawancara) : MD 2.2)***

*"MD : walah mbak anak itu tidak terlalu suka dengan gaya girls band apalagi cherrybele katanya kayak anak kecil. Tapi biasanya kalau lagi di kerjain masnya dia sering ece-ece, kalau dipukul ya balik pukul." (**CWH(Catatan hasil wawancara) : MD 1.7)***

Selain itu subjek anak yang tidak terlalu berekspresi saat dia ingin seperti idolanya, dia hanya berekspresi saat tidak ada orang saja, kalau meminta barang yang dia inginkan tidak memaksa untuk dibelikan.

Akan tetapi subjek gemar sekali dengan kartun berbie, dia tidak ketinggalan bila ingin menonton berbie. Akan tetapi bila dia menginginkan meniruh tingkah laku tokoh kartun dia melakukan dengan sembunyi-sembunyi karena malu bila dilihat oleh orang lain dan orang di sekitarnya.

*"MD : oalah… mbak S iki anaknya tidak terlalu berekspresi dalam berprilaku, anaknya itu pemalu mbak. Dia lek..pengen gitu kadang-kadang dia meniru cara rambutnya mbak. Lek minta dibelikan barang seperti boneka berbie dia kdang-kadang minta dibelikan mbak, tapi ndak marah-marah. **"(CWH (Catatan hasil wawancara) : MD2.3).***

*"AD : Dia suka dengan kartun berbie gitu mbak, dia kan anaknya pemalu jadi dia kalau bergaya tidak didepan kita tapi pas dia lagi sendirian mbak. Atau pas kita lagi tidak memperhatikan gerak gerik dia, dia sangat pemalu mbak anaknya."(**CWH(Catatan hasil wawancara) : AD 3.6).***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Simpati

Ketertarikan pada orang lain baik sikap dan perbuatan.

Dalam kehidupan sehari-hari subjek anak yang perhatian terhadap temanya dan orang yang dikenal, apa lagi subjek sangat senang dan nyamn dengan orang tersebut subjek sangat baik dengan orang tersebut. Dibuktikan dengan adanya teman yang sedang menangis dia mendatanginya dan bertanya kenapa menangis. Pada saat subjek bersama ibunya ada temanya yang sedang menagis subjek bertanya kepada ibunya lalu mendatangin temanya.

> "L : pada dasarnya S ini anaknya care sama temannya, kalau ada temannya yang dijahili apalagi sampai menagis,dia akan marah mbak dan tindakan dia biasanya memukul." (CWH ***(Catatan hasil wawancara)*** : L 1.6).
>
> *"AD : biasanya di samperin dan didekatin trus ditanya kenapa nagis, kalau gak gitu ya dia Tanya ke saya ."* ***(CWH : MD 1.11).***
>
> Pada saat subjek baru mengenal dengan orang baru subjek cenderung untuk menjauhi atau menolak untuk didekatin oleh orang tersebut. Subjek cenderung anak yang cuek atau acuh tak acuh jangan kan dengan orang yang baru di kenal dengan keluarga sendiri yang lama tidak bertemu subjek juga tidak menghiraukan.
>
> *"L : setahu saya S ini kalau ketemu orang baru, sikapnya terbilang menolak, kalau disapa atau diajak bicara cenderung menjauh. Tapi pada dasarnya S ini snsknya baik, apalagi dengan orang yang sudah dikenal."*(**CWH(Catatan hasil wawancara) : L 1.5).**
>
> *"MD : jangankan dengan orang baru, saudaranya sendriri yang belum dia tau main kerumahnya aja dia selalu Tanya kapan saudaranya itu pulang, ya tak bilangin itu gak baik masa ada orang bertamu kok diusir. Kalau diajak bibacara dia cuek, tapi kalau sudah kenal beda lagi mbak."* ***(CWH (Catatan hasil wawancara) :MD 1.12).***

Subjek anak yang susah-susah gampang untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, subjek cenderung cuek dan jutek terhadap orang yang baru dia kenal, subjek membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa dekat dan akrap dengan orang yang baru dikenal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"AD : S ini kalau ketemu dengan orang asing / baru dia kenal gitu mbak,dia diam cenderung cutek mbak. Adaptasi dia dengan orang baru cukup lama mbak, tapi kalau dia sudah sudah cukup kenal dia baik banget mbak di ajak main sama dia mbak. Jangankan teman dengan saudara sendiri aja yang jarang kesini lama, dia langsung suruh pulang pulang mbak karena lama ndak ketemu dan kurang akrab ama S ini mbak dia itu anaknya susah-susah gampang ." (**CWH(Catatan hasil wawancara) : AD 3.7).***

***(CHO(catatan hasil observasi) : S 1.5**) S anak yang cenderung kurang menerima orang yang baru dia kenal. S menolak bila di ajak berbicara/berkenalan dengan orang baru. S butuh waktu untuk bias beradaptasi dengan orang baru/ asing untuk dia, kecuali bila S nyaman dengan orang baru dia cepat untuk akrap dengan orang tersebut.*

Subjek selalu membantu temanya yang memerlukan bantuanya dan membela temanya yang tidak salah saat sedang kesusahan. Subjek sangat tanggap saat ada temanya yang sedang dijahili oleh teman lainya dia pun langsung bertindak dan bersikap.

*"L : dia akan marah mbak dan membalas menjahili kembali, dia tidak terima kalau temanya di jahilin."(**CWH(Catatan hasil wawancara) : L 1.7).***

(CHO(*catatan hasil observasi*) :S 1.2) *Saat pelajaran berlangsung S kesal melihat temanya yang sedang menggoda teman sebnagkunya, tanpa difikir panjang S memukul teman yang menggoda tadi Supaya berhenti . Dengan seketika teman yang di pukul oleh S berhenti tidak memukulnya lagi.*

Tidak hanya kepada temanya saja subjek perhatian akan tetapi subjek juga perhatian pada saat ibunya dalam keadaan kesusahan dia siap untuk mengulurkan tanga dan membantu ibunya saat berada di dapur kerepotan, subjek juga anaknya perhatian pada saat ibunya mengeluh capek atau sakit subjek langsung menghampiri ibunya lalu memijit sampai merasa sembuh.

"MD : kadang-kadang dia menyamperin saya didapur mbak, untuk bantuin, potong-potong sayur. Tapi yow…lek dia lagi mangkel gak bisa dia marah-marah sendiri mbk, ya tau sendiri mbak anaknya kayak gitu mbak. Saya tidak terlalu membiasakan dia untuk seperti apa dia biasanya begitu mau di apakan. Yang penting saya sudah melatihnya mbak. "(CWH ***(Catatan hasil wawancara)*** : MD 2.4).

" MD : lek..saya bilang ke S "bu capek nak "gitu dia duduk di sebelah saya trus tanganya mijitin badan saya. Dan kasihan lihat saya kecapekan apalagi saya sakit dia diam aja lek…saya saya askit trus bilang "jangan sakit buk" "cepet sembuh nantik aku gak ad yang nunggun sekolah",

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*kadang kalau saya sakit kasihan dia mbak, dia itu anaknya kadang-kadang nyenengin kadang-kadang njengkelin mbak."(**CWH (Catatan hasil wawancara) : MD 2.5).***

***(CHO(catatan hasil observasi): S 1.2)** S anak yang sangat perhatian terhadap orang tuanya yang membutuhkan terlebih terhadap ibunya. Pada saat itu ibunya mengeluh merasakan pusing pada kepalanya tanpa fikir panjang S pun menghampiri ibunya lalu memijit bagian pundaknya ibu dengan lembut.*

C. Pembahasan

Interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik yang dinamis, yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan dengan kelompok dalam kehidupan sosial (Gillin, dalam Veeger, 1992: 44). Berdasarkan pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang bersifat dinamis dan timbal balik yang terjadi, di dalam kelas maupun di lingkungan sekitar berupa kontak mata langsung maupun kontak tidak langsung.

Kelangsungan interaksi sosial, sekalipun dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks, tetapi padanya dapat kita beda-bedakan beberapa faktor yang mendasarinya, baik secara tunggal maupun bergabung, yaitu:

Gabriel Tarde beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial sebenarnya berdasarkan faktor imitasi. Walaupun pendapat ini ternyata berat sebelah, peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak kecil. Misalnya bagaimana seorang anak belajar berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan focus penelitian yang diajukan maka adanya interaksi sosial anak tunagrahita pada saat berada di sekolah maupun di rumah. Interaksi social tersebut antara lain factor imitasi

(tindakan meniru orang lain) subjek anak yang tidak suka meniru gaya berpakaian kakak laki-lakinya, akan tetapi subjek cenderung tertarik dengan cara berpakaian ibunya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih ke perempuan atau feminim terutama cara berkrudung dan berdandan pada saat disekolah maupun saat berada dirumah. Subjek juga cenderung bukan anak yang tertarik dengan cara berpakaian ataau dandanan tokoh idola di tv akan tetapi subjek hanya menyukai karakter orangnya.

Arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial hamper sama. Bedanya adalah bahwa dalam imitasi itu orang yang satu mengikuti sesuatu di luar dirinya; sedangkan pada sugesti, seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya yang lalu diterima oleh orang lain diluarnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan focus penelitian yang diajukan maka adanya interaksi sosial anak tunagrahita pada saat berada di sekolah maupun di rumah. Interaksi social tersebut antara lain Factor sugesti (pedoman sikap dari orang lain tanpa kritikan terlebih dahulu) subjek anak yang cenderung meniru tingkah laku atau perilaku orang di sekitar lingkungan rumah dan lingkungan sekolahnya, subjek juga cenderung berperilaku tanpa harus di perintah oleh ibunya sendiri. Pada saat subjek bertemu dengan orang yang lebih tua dia menyapa dengan senyum dan baik terhadap orang yang lebih tua pada saat berada dilingkungan rumah , pada saat masuk dan pulang sekolah subjek selalu salim dan mengucapkan salam kepada kepala sekolah dan guru-guru yang berada disekolahan. Akan tetapi subjek cenderung anak yang tidak bisa mengontrol emosinya pada saat marah melampiaskan dengan cara membuang-buang barang yang berada disekitarnya dan terkadag melempar-lempar barang akan tetapi subjek bisa meredamkan emosinya pada saat berada di rumah dan di bujuk oleh kakak laki-lakinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Identifikasi adalah sebuah istilah dari psikologi Sigmund Freud.Istilah identifikasi timbul dalam uraian Freud mengenai cara-cara seorang anak belajar norma-norma sosial dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan focus penelitian yang diajukan maka adanya interaksi sosial anak tunagrahita pada saat berada di sekolah maupun di rumah. Interaksi social tersebut antara lain

Factor identifikasi (idola) subjek merupakan anak yang suka mengemari tokoh kartun berbie yang ada di tv akan tetapi tidak terlalu fanatic dengan tokoh kartun berbie subjek menyukai gaya atau tingkah lakunya saja akan tetapi subjek menirukanya pada saat tidak ada orang yang melihatnya.

Simpati dapat dirumuskan sebagai perasaan tertariknya seseorang terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, tetapi berdasarkan penilaian perasaan sebagaimana proses identifikasi. Akan tetapi, berbeda dengan identifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan focus penelitian yang diajukan maka adanya interaksi sosial anak tunagrahita pada saat berada di sekolah maupun di rumah. Interaksi social tersebut antara lain

Factor simpati (ketertarikan pada orang lain baik sikap dan perbuatan) subjek cenderung anak yang care terhadap orang sekitar terutama dengan teman sekolahnya apalagi dengan orang yang dia kenal, apalagi subjek cenderung sangat senang dan nyaman dengan orang tersebut subjek akan sangat baik dengan orang tersebut pada saat ada temanya yang menjahili teman lainya subjek akan menghampiri teman yang menjahili lalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di peringatkan agar tidak melakukan perbuatan tersebut kepada temanya, bila subjek melihat ada temnya yang sedang menangis subjek bertanya kepada ibunya lalu menghampiri teman yang sedang menangis dan menenangkan temanya. Pada saat subjek tidak nyaman dengan orang di sekitar subjek akan bersikap acuh tak acuh cenderung cuek dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa menerima orang baru di kenal untuk dekat dengan subjek. Subjek juga cenderung anak yang baik terhadap ibunya pada saat ibunya kerepotan didapur subjek membatu ibunya memotong sayur tanpa diperintah oleh ibunya begitu pula pada saat ibunya sedang kesalitan karena capek subjek pun sikap dan tanggap untuk memijit ibunya yang sedang memerlukan bantuan.

Setelah dipergunakan dengan kajian teori, maka diketahui bahwa interaksi sosial anak tunagrahita yang di pengaruhi oleh faktor imitasi yaitu tindakan meniru orang lain seperti subjek anak yang cenderung tidak suka meniru gaya berpakaian kakak laki-lakinya, akan tetapi subjek cenderung tertarik dengan cara berpakaian, dan cara berkerudung ibunya pada saat dirumah maupun pada saat berada di lingkungan sekolahnya. Subjek juga cenderung bukan anak yang tertarik dengan cara perpakain idolanya di tv. Dan subjek anak yang cenderung berperilaku tanpa harus diperintah oleh ibunya, pada saat subjek bertemu dengan orang yang lebih tua subjek selalu menyapa dengan senyuman dan baik terhadap orang yang lebih tua. Mengucapkan salam dan berjabat tangan/ salim bila bertemu dengan ibu guru, akan tetapi subjek cenderung anak yang tidak bisa mengontrol dirinya pada saat emosi seperti melempar-lempar barang yang berada di sekitarnya. Yang dipengaruhi oleh factor sugeti yaitu seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya yang lalu diterima oleh orang lain diluarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek juga cenderung bukan anak yang fenatik/ menyukai berlebihan idolnya akan tetapi subjek menyukai gerak tubuh idolanya saat berada ditv pada saat subjek menirukan gerakan dengan cara diam-diam tanpa sepengetehuan orang disekitarnya. Perilaku ini dipengaruhi oleh fakrot identifikasi yaitu meniru perilaku/tindakan orang lain (idolanya). Begitu juga subjek anak yang perhatian dengan lingkungan sekitarnya apalagi dengan orang yang disukai oleh dia, dia akan menenyakan bila orang tersebut tidak hadir disekolahan waktu jam pelajaran, Subjek juga anak yang peduli dengan temanya yang terbukti dengan saat ada temanya yang dijahili oleh teman lainya subjek menegur teman yang menahili. Apabila da temanya yang sudah lama tidak masuk subjek juga menanyakan ke ibu gurunya sebab temanya tidak masuk, akan tetapi bila subjek tidak nyaman dengan orang dia akan menghindari orang tersebut. Subjek juga anak yang sangat mengerti keadaal ibunya, pada saat ibunya membutuhkan bantuan dia akan sigap dan tanggap untuk membantu ibunya saat berada didapur. Perilaku ini di pengaruhi oleh factor simpati yaitu perasaan tertariknya seseorang terhadap orang lain.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual rendah. Akibat ke tunagrahitaannya, mereka mengalami keterbelakangan dalam penyesuian diri dengan lingkungan, keterlambatan pada kecerdasan, adaptasi sosial dan pada pelajaran akademik. Namun demikian, di samping kekurangan di atas, masih ada potensi bagi anak tunagrahita ringan ini untuk di didik lebih lanjut.

Tujuan pendidikan anak tunagrahita ini diantaranya adalah agar anak mampu merawat diri, menyesuaikan diri dalam kehidupan rumah, keterampilan sosial, bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga pada saatnya dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Mengoptimalkan potensi yang masih dimiliki anak tunagrahita ringan ini, maka guru perlu memberikan pendidikan yang dibutuhkan bagi kehidupan anak kelak. Pendidikan yang cocok untuk kehidupan anak kelak adalah pendidikan vokasional atau kecakapan hidup (*life skill*). Depdiknas (2006:22) Kurikulum Pendidikan Luar Biasa bahwa selain bidang akademik dasar juga lebih diarahkan pada keterampilan vokasional. Muatan isi mata pelajaran keterampilan meliputi tingkat dasar, tingkat terampil dan tingkat mahir. Jenis keterampilan yang akan dikembangkan, diserahkan kepada satuan pendidikan sesuai dengan minat, potensi, kemampuan dan kebutuhan peserta didik serta kondisi satuan pendidikan.

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu, kurang maksimalnya hasil penelitian dikarenakan masih kurangnya informasi yang di gali dari ibu gurunya, ibu dan kakak laki-lakinya subyek sebagai *significant oteher* karena perkenalannya pada pertemuan pada saat penggalian data cukup singkat dikarenakan keterbatasan waktu bertemu dengan peneliti.

Sebenarnya peneliti sudah mengumpulkan data yang cukup kompleks, tetapi ketika mengorganisasi dan menganalisisnya kurang maksimal, yang akhirnya tertampilkan adalah analisis dan kesimpulan yang terlalu sederhana sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini untuk koding, analisis dan interpretasi perlu mendapatkan perhatian serius dan perlu dilatih terus menerus agar peneliti dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan pemahaman konseptual dan teoritis dari data konkrit yang diperolehnya di lapangan.

Pelaksanaan penelitian mengalami beberapa kendala, diantaranya karena subyek penelitian yang tidak selalu bisa ditemui dan peneliti sendiri juga harus menyesuaikan waktunya untuk bisa bertemu dengan subyek dikarenakan ada suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan, sehingga peneliti harus menunda-nunda waktu wawancara. Namun peneliti berusaha untuk memaksimalkan waktu yang ada dengan menggali informasi secara lebih mendalam dalam terbatasnya waktu sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki hasil penelitian dengan lebih baik.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam. keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses tringulasi yaitu sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

Penelitian ini melibatkan subyek penelitian dalam jumlah terbatas, yakni satu orang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subyek dengan jumlah yang besar. Hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu, tenaga dan biaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterbatasan waktu sangat dirasakan oleh peneliti mulai dari pelaksanaan penelitian pengolahan data sampai dengan penyusunan skripsi, sehingga mempengaruhi hasil penelitian, waktu penelitian yang lebih lama tentu akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal kebutuhan data sangat besar. Waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis laksanakan. Tetapi waktu yang sempit ini akan berharga sekali apabila digunakan sebaik-baiknya. Dana yang dapat disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas. Keterbatasan dari kedua aspek tersebut mempengaruhi dalam penelitian ini.

Keterbatasan berikutnya yaitu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, subyek kurang dapat berkonsentrasi sehingga jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan pertanyaaan yang diberika oleh peneliti. Akan tetapi dalam menjawab pertanyaan ini tidak membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan hal ini untuk mempersingkat waktu.

Namun dari keterbatasan-keterbatasan diatas, maka dapat dikatakan ini merupakan kekurangan dari penelitian yang penulis laksanakan. Akan tetapi penelitian ini setidaknya dapat dijadikan sebagai suatu kesimpulan sementara, karena hal ini dapat diuji kembali di tempat yang lain dan dengan hasil yang lain pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id